

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisan pot (*Chrysanthemum sp.*) merupakan salah satu tanaman hias yang disukai oleh masyarakat. Keindahan warna dan bentuk bunga pada tanaman ini mendapatkan nilai jual ekonomi yang tinggi. Selain memiliki keindahan pada tanamannya krisan juga mempunyai kesegaran pada bunga yang ditanam. Krisan pot sangat baik dijadikan untuk penghias ruangan serta dekorasi untuk acara ataupun peristiwa penting (Widyawati, 2019). Krisan pot mempunyai tinggi ideal yaitu 24 – 35 cm. Keunggulan serta kenampakan yang dimiliki Krisan Pot menjadikan tanaman hias pot lebih digemari oleh masyarakat (Kurnia, 2017).

Keragaman Krisan dalam kenampakan fisik dan warna bunga membuat pelaku usaha beserta konsumen terkesan, sehingga angka produksi meningkat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, (2017) pada daerah Jawa Barat berkisar 186.313.493 tangkai bunga krisan pot dan Jawa Timur 130.641.982 tangkai bunga krisan pot dan pada tahun 2018 produksi tanaman meningkat di daerah Jawa Barat 187.322.207 tangkai bunga krisan pot dan Jawa Timur 137.886.801 tangkai bunga krisan pot (BPS Jawa Barat, 2018).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaikbaiknya. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan maksimal (Suratiah, 2015). Kelayakan usahatani bukan hal yang sederhana namun kompleks. Pentingnya untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bunga krisan dan analisis total biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani produk bunga krisan pot pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi keuntungan paling besar dalam pendapatan petani.

Peluang usaha krisan pot semakin menarik untuk dibudidayakan karena harga jual tanaman yang menggunakan Pupuk Organik Cair melebihi harga jual tanaman yang menggunakan Pupuk Kimia. menurut Hendiari *et al.* (2020), Ikan lemuru

(*Sardinella lemuru*) merupakan komoditas ikan pelagis yang sangat bernilai ekonomis dikalangan masyarakat Indonesia. Jumlah populasi ikan lemuru yang paling banyak di Indonesia terdapat di Laut Jawa, Selat Bali sampai Nusa Tenggara Timur. Ikan lemuru memiliki kandungan seperti protein 20,00, lemak 3,00, abu 1,00%, air 76,00 dan karbohidrat 0 gram. Kandungan protein yang tinggi membuat ikan lemuru dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik cair asam amino. Pupuk organik cair asam amino berbahan baku ikan lemuru berfungsi sebagai nutrisi bagi tanaman supaya lebih berkualitas dengan hasil panen yang lebih tinggi.

Kelor (*Moringa oleifera*) Salah satu tanaman yang dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan tanaman. Hal ini dikarenakan daun kelor mengandung senyawa zeatin dengan konsentrasi antara 5 – 200 mcg/g daun, asam askorbat, fenol 3,4%, mineral seperti Ca, K, Fe yang dapat memicu pertumbuhan tanaman (Krisnadi, 2015).

Pemberian pupuk yang tepat dan unsur hara yang seimbang dilakukan untuk mendapat pertumbuhan dan hasil bunga krisan yang diinginkan. Menurut Puspitasari and Indradewa (2018), dibutuhkan pemberian hara yang optimum untuk memperoleh produksi bunga potong yang berkualitas tinggi, terutama N dan K. Sejauh ini pemupukan yang dilakukan kebanyakan pengusaha tanaman krisan di Indonesia masih menggunakan dua jenis pupuk, yaitu campuran pupuk butiran berupa pupuk tunggal yang mengandung N. P dan K atau pupuk majemuk NPK yang diaplikasikan dengan cara ditebarkan pada bedengan atau melalui air irigasi (Widowati *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis usaha tani dalam budidaya tanaman krisan pot (*Chrysanthemum indicum*). Penelitian ini berfokus pada pemberian pupuk organik cair (POC) yang berasal dari ikan lemuru dan daun kelor, serta penggunaannya dengan pupuk NPK 16-16-16.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa biaya usaha tani krisan pot pemberian POC ikan lemuru dan daun kelor dengan NPK 16-16-16?
2. Berapa tingkat pendapatan usaha tani krisan pot pemberian POC ikan lemuru dan daun kelor dengan NPK 16-16-16?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usaha tani krisan pot pemberian POC ikan lemuru dan daun kelor dengan NPK 16-16-16?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya usaha tani krisan pot dengan pemberian POC ikan lemuru dan daun kelor serta NPK 16-16-16.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat pendapatan usaha tani krisan pot dengan perlakuan tersebut.
3. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha tani krisan pot dengan pemberian POC ikan lemuru dan daun kelor serta NPK 16-16-16.

1.4 Manfaat

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi Peneliti: Menumbuhkan jiwa keilmiahan serta melatih menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, inovatif dan profesional.
2. Bagi Perguruan Tinggi: Mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.
3. Bagi Masyarakat: Memberikan solusi praktis untuk meningkatkan hasil dan pendapatan petani krisan melalui penggunaan pupuk yang efisien dan efektif.

